

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Creswell (dalam Sugiyono, 2021:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga cara-cara tersebut dapat diamati dan diketahui oleh orang lain. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang valid atau menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang telah diperoleh digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mencegah terjadinya masalah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2021:64) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mudah atau dikenal dengan metode survey. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku dari sampel yang diambil dari populasi tertentu melalui penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah bagaimana dukungan sosial, bagaimana kejenuhan kerja, dan bagaimana kinerja tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh dukungan sosial dan kejenuhan kerja terhadap kinerja tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, beberapa variabel harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum memulai pengumpulan data. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh dukungan sosial dan kejenuhan kerja terhadap kinerja tenaga keperawatan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, masing-masing variabel pada penelitian

didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan sesuatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial, kejenuhan kerja, dan kinerja tenaga keperawatan. Dukungan sosial dan kejenuhan kerja merupakan variabel bebas (independen), kemudian kinerja merupakan variabel terikat (dependen). Definisi dari variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2). Dijelaskan secara lebih rinci, berikut ini merupakan definisi dari variabel independen atau variabel bebas yang ada di dalam penelitian ini meliputi Dukungan Sosial dan Kejenuhan Kerja:

a. Dukungan Sosial (X_1)

Sarafino (dalam Smet, 2020:136) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan bantuan yang diberikan kepada orang lain dari orang-orang atau kelompok-kelompok lainnya.

b. Kejenuhan Kerja (X_2)

Mathis dan Jackson (dalam Priansa, 2017:259) mengemukakan bahwa kejenuhan kerja adalah kondisi yang cenderung dirasakan oleh individu yang memiliki pekerjaan dengan durasi kerja yang lama, lamanya durasi pekerjaan dapat menjadi beban dan stres yang menyebabkan kejenuhan kerja.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y). Berikut ini merupakan definisi dari variabel dependen atau variabel terikat yang ada dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja (Y)

Anwar Prabu Mangkunegara (2020:9) mengutarakan pendapatnya bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh individu dalam periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel menjabarkan pengertian variabel, menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator, dan dijadikan sebagai item-item pernyataan yang digunakan dalam pembuatan kuesioner. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel dukungan sosial, kejenuhan kerja, dan kinerja. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Dukungan Sosial (X1) Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan bantuan yang diberikan kepada orang lain dari orang-orang atau kelompok-kelompok lainnya. Sarafino (dalam Smet, 2020:136)	Dukungan Emosional	Empati	Tingkat Empati	Ordinal	1
		Kepedulian	Tingkat Kepedulian	Ordinal	2
		Perhatian	Tingkat Perhatian	Ordinal	3
	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	Tingkat Penghargaan positif	Ordinal	4
		Persetujuan pendapat	Tingkat Persetujuan pendapat	Ordinal	5
		Perbandingan positif	Tingkat Perbandingan positif	Ordinal	6
	Dukungan Instrumental	Bantuan Barang	Tingkat Mendapatkan bantuan berupa barang	Ordinal	7
		Bantuan Jasa	Tingkat Mendapatkan bantuan berupa jasa	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Dukungan Informatif	Nasehat terhadap masalah	Tingkat mendapatkan nasehat terhadap masalah	Ordinal	9
		Petunjuk dalam bekerja	Tingkat mendapatkan petunjuk dalam bekerja	Ordinal	10
		Saran	Tingkat mendapatkan saran	Ordinal	11
<p>Kejenuhan Kerja (X2)</p> <p>Kejenuhan kerja adalah kondisi yang cenderung dirasakan oleh individu yang memiliki pekerjaan dengan durasi kerja yang lama, lamanya durasi pekerjaan dapat menjadi beban dan stres yang menyebabkan kejenuhan kerja.</p> <p>Mathis dan Jackson (dalam Priansa, 2017:259)</p>	Kelelahan Emosional	Perasaan tertekan dalam bekerja	Tingkat merasa tertekan dalam bekerja	Ordinal	12
		Perasaan sedih tanpa alasan	Tingkat merasa sedih tanpa alasan	Ordinal	13
		Perasaan putus asa	Tingkat merasa putus asa	Ordinal	14
		Mudah marah dan tersinggung	Tingkat merasa mudah marah dan tersinggung	Ordinal	15
	Depersonalisasi	Bersikap sinis	Tingkat bersikap sinis	Ordinal	16
		Menjauhkan diri dari lingkungan sosial	Tingkat menjauhkan diri dari lingkungan sosial	Ordinal	17
		Menghindari kontak dengan klien	Tingkat menghindari kontak dengan klien	Ordinal	18
		Perasaan Tidak peduli pada orang sekitar	Tingkat merasa tidak peduli pada orang sekitar	Ordinal	19
	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Tidak puas terhadap pekerjaan	Tingkat merasa tidak puas terhadap pekerjaan	Ordinal	20
		Penilaian rendah	Tingkat memiliki	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		terhadap diri sendiri	penilaian rendah terhadap diri sendiri		
		Perasaan bersalah kepada klien	Tingkat merasa bersalah kepada klien	Ordinal	22
		Perasaan tidak bermanfaat bagi orang sekitar	Tingkat merasa tidak bermanfaat bagi orang sekitar	Ordinal	23
Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh individu dalam periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2020:9)	Kualitas Kerja	Kerapian dalam bekerja	Tingkat kerapian dalam bekerja	Ordinal	24
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	25
		Keandalan dalam bekerja	Tingkat keandalan dalam bekerja	Ordinal	26
	Kuantitas Kerja	Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	27
		Memperoleh hasil kerja sesuai target	Tingkat memperoleh hasil kerja sesuai target	Ordinal	28
		Merasa puas atas hasil kerja	Tingkat merasa puas atas hasil kerja	Ordinal	29
	Kerja Sama	Jalinan kerja sama yang baik	Tingkat jalinan kerja sama yang baik	Ordinal	30
		Kekompakan dalam bekerja	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	31
	Tanggung Jawab	Melakukan pengambilan keputusan yang tepat	Tingkat melakukan pengambilan keputusan yang tepat	Ordinal	32
		Bertanggung jawab atas	Tingkat bertanggung	Ordinal	33

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		hasil kerja yang diperoleh	jawab atas hasil kerja yang diperoleh		
	Inisiatif	Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	34

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Penelitian memerlukan populasi agar permasalahan pada penelitian dapat terpecahkan, peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan adanya populasi. Setelah menentukan populasi, berikutnya penulis mengambil bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut dengan sampel.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat beberapa divisi atau jabatan pada tenaga kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan, non keperawatan, dan non medis. Dari beberapa divisi atau jabatan tersebut terdapat divisi atau jabatan dengan jumlah terbanyak apabila dibandingkan dengan divisi atau jabatan lainnya yaitu tenaga keperawatan. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah tenaga keperawatan sebagai tenaga kerja dengan proporsi terbanyak di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang berjumlah 229 orang.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Tenaga Kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tenaga Medis	5	10	15
Tenaga Keperawatan	56	173	229
Non Keperawatan	22	53	75
Non Medis	115	51	166
Total			485

Sumber: SDI dan Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 yang menyatakan rekapitulasi tenaga kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dapat diketahui bahwa tenaga medis terdiri dari 15 orang, tenaga keperawatan terdiri dari 229 orang, non keperawatan terdiri dari 75 orang, dan non medis terdiri dari 166 orang. Tenaga keperawatan memiliki jumlah terbanyak apabila dibandingkan dengan divisi lainnya, hal ini menjadi alasan tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung digunakan sebagai populasi pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini tidak seluruh populasi digunakan sebagai sampel tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili populasi. Apabila populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi, tetapi apabila populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-15% dari jumlah populasinya.

Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan akan semakin kecil. Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10%

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 229 orang dengan asumsi tingkat kesalahan (e^2) sebesar 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$n = \frac{229}{1 + 229(0,1)^2} = 69,60 \sim 70$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh jumlah sampel (n) adalah sebesar 69,60 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 orang tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang akan digunakan sebagai sampel atau responden pada penelitian ini.

3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan cara

sampling *purposive*. Sugiyono (2021:131) menyatakan bahwa *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah tenaga keperawatan laki-laki dan tenaga keperawatan perempuan yang memiliki masa kerja minimal satu tahun.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti dapat memperoleh data akurat yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan penelitian kepustakaan.

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan atau *field research* dilakukan untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Data primer diperoleh melalui beberapa cara seperti wawancara, penyebaran

kuesioner, dan observasi kepada tenaga keperawatan yang menjadi responden pada penelitian ini. Penelitian lapangan pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono 2021:195). Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian harus dijawab sesuai dengan pendapat dari masing-masing responden (Sugiyono 2021:199). Pada penelitian ini kuesioner dengan beberapa pernyataan tertulis disebarkan kepada beberapa tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang ada pada penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dan memiliki hubungan

dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh melalui beberapa cara di antaranya sebagai berikut:

- a. Literatur-literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.
- c. Situs pencarian internet digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan topik pada penelitian, seperti makalah maupun karya tulis dengan topik yang sama dengan permasalahan pada penelitian.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berisi daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden. Tujuan sebuah penelitian adalah untuk mencari kebenaran. Untuk mendapatkan kebenaran tersebut diperlukan serangkaian langkah yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya dari sasaran penelitian. Serangkaian langkah tersebut adalah dengan melakukan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid adalah yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2021:121). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total atau jumlah tiap skor butir. Jika ada butir atau item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq r_{tabel}$ atau $r \geq 0,3$ maka butir atau item tersebut dinyatakan valid,
2. Jika $r \leq r_{tabel}$ atau $r \leq 0,3$ maka butir atau item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari nilai koefisien korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan tujuan untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Juga untuk mengetahui bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut layak untuk digunakan.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama ketika digunakan untuk mengukur berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *split half* yang dianalisis dengan rumus *spearman brown*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Item atau butir instrumen dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan genap,
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap,
3. Skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{n(\sum B^2) - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah responden

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata, dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel,
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tidak hanya valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali

tetap memberikan hasil yang relatif sama. Menentukan andal tidaknya suatu alat ukur dapat dilakukan dengan pendekatan secara statistika yaitu dengan koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Sugiyono (2021:206) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul, baik data yang berasal dari responden maupun sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, dan perhitungan persentase. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Tenaga Keperawatan (Y).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan setiap jawaban dari responden. Karena kuesioner akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka kuesioner tersebut harus mempunyai skala. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri atas variabel independen yaitu Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) serta variabel dependen yaitu Kinerja Tenaga Keperawatan (Y) yang disertai dengan lima alternatif jawaban dengan skor/bobot berbeda. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif dan masing-masing jawaban tersebut diberi skor. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan alternatif jawaban dan skor dengan skala likert:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor dan akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Skor terendah atau minimum = 1

Skor tertinggi atau maksimum = 5

Nilai Jenjang Interval (NJI) = $\frac{(5-1)}{5} = 0,8$

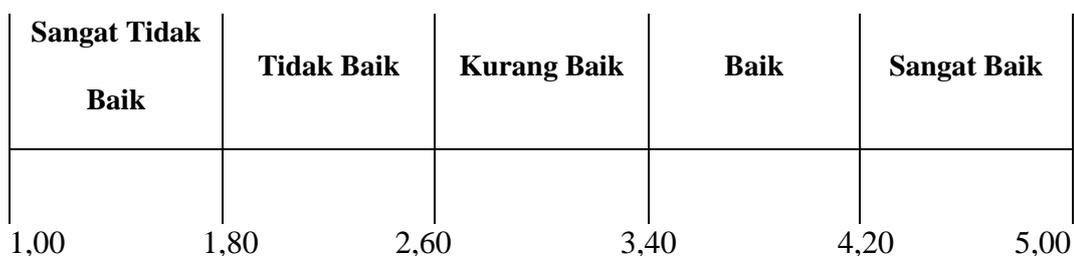
Dengan demikian berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

Tabel 3.4 menunjukkan skala interval dengan kategorinya. Skala interval mulai dari 1,00 sampai dengan 1,80 termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik. Skala interval mulai dari 1,81 sampai dengan 2,60 termasuk ke dalam kategori tidak baik. Skala interval mulai dari 2,61 sampai dengan 3,40 termasuk ke dalam kategori kurang baik. Skala interval mulai dari 3,41 sampai dengan 4,20 termasuk ke dalam kategori baik. Dan skala interval mulai dari 4,21 sampai dengan 5,00 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam analisis verifikatif antara lain *Method of Successive Interval* (MSI), analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien

determinasi baik secara simultan maupun parsial. Secara lebih rinci beberapa metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner masih dalam bentuk ordinal, maka peneliti mengubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi dan menggunakan perhitungan statistik untuk mengolah data. Perubahan data dengan skala ordinal menjadi skala interval dilakukan dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pernyataan),
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi,
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi,
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal,
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z,
6. Menentukan nilai skala (*scale value*) menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

<i>SV (Scale Value)</i>	= Rata-rata interval
<i>Density at Lower Limit</i>	= Kepaduan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Kepaduan batas atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	= Daerah di bawah batas atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	= Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + SVmin)$$

8. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan Ms. Excel.

3.6.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih antara lain variabel independen yaitu Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Tenaga Keperawatan (Y). Analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat), apakah masing-masing variabel independen (variabel bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (variabel terikat), dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (variabel terikat) apabila variabel independen (variabel bebas)

mengalami perubahan. Analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja)
 α = Bilangan konstanta
 β_1 = Koefisien regresi (Dukungan Sosial)
 β_2 = Koefisien regresi (Kejenuhan Kerja)
 X_1 = Variabel bebas (Dukungan Sosial)
 X_2 = Variabel bebas (Kejenuhan Kerja)
 e = Tingkat kesalahan (*Standar Error*)

3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan (Y). Kekuatan hubungan antar variabel tersebut disebut dengan koefisien korelasi atau nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{r^{2yx_1} + r^{2yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^{2x_1x_2}}$$

Keterangan:

- $R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r^{2yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r^{2yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan sebagai berikut $-1 < R < 1$, yaitu:

1. Apabila $R = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y yang bersifat positif,
2. Apabila $R = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y yang bersifat negatif,
3. Apabila $R = 0$ artinya terdapat hubungan korelasi antara X_1 , X_2 dan variabel Y .

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Tingkat hubungan antar variabel tergantung pada interval koefisien yang dimulai dari nilai 0,00 sampai dengan 1,000. Terdapat lima tingkat hubungan antar variabel dimulai dari sangat lemah, lemah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel dapat dilihat pada tabel taksiran besarnya koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3.5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

Berdasarkan tabel 3.5 maka dapat diketahui taksiran besarnya koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan interval koefisien dan interpretasi tingkat

hubungannya. Interval koefisien dengan rentang 0,00-0,199 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat lemah. Interval koefisien dengan rentang 0,20-0,399 menunjukkan tingkat hubungan yang lemah. Interval koefisien dengan rentang 0,40-0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang. Interval koefisien dengan rentang 0,60-0,799 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Dan interval koefisien dengan rentang 0,80-1,00 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat.

3.6.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase atau seberapa besar pengaruh variabel Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Tenaga Keperawatan (Y). Perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial. Secara rinci analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Tenaga Keperawatan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Dukungan Sosial (X_1) dan Kejenuhan Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Tenaga Keperawatan (Y) secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (Nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah,
- b. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban tersebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis simultan (uji F) dan uji hipotesis parsial (Uji t).

3.6.3.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS, dengan kriteria pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Formulasi uji hipotesis ditentukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dukungan sosial dan kejenuhan kerja terhadap kinerja tenaga keperawatan,

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh dukungan sosial dan kejenuhan kerja terhadap kinerja tenaga keperawatan.

Hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah dapat diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel*

$(n - k - 1)$ = Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (k) dan penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *Fhitung* > *Ftabel*, maka H_0 ditolak, H_a diterima (Signifikan),
2. Jika *Fhitung* < *Ftabel*, maka H_0 diterima, H_a ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini memiliki kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil

penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% ditentukan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan,
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan.
2. Kejenuhan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan
 - a. $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Kejenuhan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan,
 - b. $H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Kejenuhan Kerja terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditemukan

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

t = *thitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *ttabel*

Hasil hipotesis *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha) = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha) = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini berisi pernyataan tentang variabel dukungan sosial, kejenuhan kerja, dan kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan langsung kepada responden. Kuesioner juga dilengkapi dengan jawaban alternatif seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang diharapkan dapat memudahkan responden dalam mengisi kuesioner yaitu cukup dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya terhadap variabel yang diteliti.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang terletak di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.53, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022.